

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Data yang peneliti peroleh dari berbagai sumber peneliti melihat banyak sekali perusahaan swasta yang bergerak dibidang pertambangan bauksit mengalami konflik dengan masyarakat. Catur Budiono, ia merupakan *public relations* PT CMI Tbk yang bertanggung jawab dalam mengatasi konflik dengan masyarakat mengatakan bahwa ada beberapa penolakan dan protes yang dilakukan oleh masyarakat desa Matan terkait operasional pertambangan bauksit PT CMI Tbk, masyarakat memprotes perusahaan dengan alasan pengolahan limbah yang buruk, sehingga mencemari lingkungan desa, polusi seperti debu dan asap yang mengganggu aktivitas masyarakat, selain itu juga masyarakat mempertanyakan peran perusahaan dalam pembangunan desa dan kesejahteraan masyarakat yang dulu telah di janjikan perusahaan pada saat mulai beroperasi.

Pada kasus PT CMI Tbk diatas, program CSR adalah salah satu strategi yang paling tepat dan efektif dalam membangun *trust*/kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Dengan memberikan tanggung jawab serta kepedulian perusahaan terhadap pembangunan daerah yang merupakan lintasan kegiatan pertambangan perusahaan, secara tidak langsung membuat masyarakat dapat mempercayai PT CMI Tbk.

Program CSR PT CMI Tbk dalam menyelesaikan konflik terkait protes kegiatan pertambangan bauksit dengan masyarakat desa Matan Jaya, Kec. Simpang Hilir, Kab. Kayong Utara melalui serangkaian kegiatan. Dalam hal ini, PT CMI Tbk mengambil Program Pengembangan dan Pernerdayaan Masyarakat (PPM) sebagai

upaya menyelesaikan konflik terkait protes pertambangan bauksit dengan masyarakat, kegiatan tersebut diantaranya;

1. **Kesehatan**, dilakukan dengan bantuan matriil kesehatan maupun kebutuhan sehari-hari dengan tujuan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat sekitar operasional perusahaan.
2. **Pendidikan**, dilakukan kepada guru maupun siswa untuk menjaga keamanan dan kenyamanan dalam proses belajar. Hal tersebut bertujuan untuk memperbaiki akses pendidikan yang berkualitas baik.
3. **Ekonomi**, dilakukan menciptakan dan menumbuhkan kapasitas produksi agar meningkatkan kualitas kegiatan usaha.
4. **Infrastruktur**, melalui program perbaikan infrastruktur jalan dan drainase bagi masyarakat sekitar, sehingga memudahkan akses jalan dan roda perekonomian terus berjalan.
5. **Sosial Budaya**, meningkatkan kegiatan positif sehingga rasa empati antar warga dapat tercipta. Hal itu menjaga keharmonisan antara perseroan dan masyarakat.
6. **Pelestarian Lingkungan**, menjaga kelestarian alam dengan integrasi pemanfaatan limbah rumah tangga masyarakat yang dapat bernilai ekonomis.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis menyarankan perlu adanya konsistensi dalam melaksanakan program CSR PT CMI Tbk tersebut dalam rangka mempertahankan pelaksanaan dan pengembangan bauksit sebagai pusat pertumbuhan di koridor Kalimantan Barat, termasuk pula konsistensi pelaksanaan peraturan perundangan serta *political will* dari pengambilan keputusan baik di tingkat pusat maupun daerah. Direalisasikan melalui alternatif strategi yang bisa diajukan, yakni:

1. Dukungan dari masyarakat sekitar tambang sebagai mitra pengawasan sehingga peran inspektur tambang dapat optimal.
2. Kontribusi warga serta lembaga di luar dinas pertambangan serta energi dalam penerbitan izin untuk mencegah kerusakan lingkungan maupun penyalahgunaan wewenang.
3. Konsistensi perusahaan dalam melakukan program CSR.
4. Optimalisasi penerimaan negara dari sektor pajak bahan galian dengan penambahan sumberdaya (personil, anggaran dan sarana & prasarana) dan penguatan kelembagaan.
5. Penguatan fungsi kelembagaan dengan kepemimpinan yang kuat dan pembagian tugas yang jelas.
6. Sosialisasi dan pembinaan oleh aparat yang profesional kepada perusahaan maupun masyarakat disekitar PT CMI Tbk.